

**UPAYA KERJASAMA BILATERAL INDONESIA-AMERIKA
SERIKAT DALAM PENANGGULANGAN TERORISME DI
INDONESIA TAHUN 2017-2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun Oleh :
INTAN PERMATA SARI
07041381722232**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

UPAYA KERJASAMA BILATERAL INDONESIA-AMERIKA SERIKAT DALAM PENANGGULANGAN TERORISME DI INDONESIA TAHUN 2017-2019

SKRIPSI

Disusun oleh:

INTAN PERMATA SARI

07041381722232

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 26 November 2021

Pembimbing I

Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si
NIP. 197805122002121003



Pembimbing II

Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int
NIP. 8831999920



HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UPAYA KERJASAMA BILATERAL INDONESIA-AMERIKA SERIKAT DALAM PENANGGULANGAN TERORISME DI INDONESIA TAHUN 2017-2019

SKRIPSI

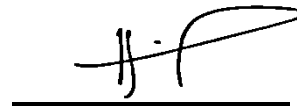
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 26 November 2021
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si
Ketua



Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int
Anggota



Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA
Anggota



Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA
Anggota



Palembang, 30 November 2021

Mengesahkan,

Dekan,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



★ Prof. Dr. Alfitri, M.Si.

NIP.196601221990031004

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Intan Permata Sari
NIM : 07041381722232
Jurusan : Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “*Upaya Kerjasama Bilateral Indonesia-Amerika Serikat Dalam Penanggulangan Terorisme di Indonesia Tahun 2017-2019*” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 5 November 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Intan Permata Sari
07041381722232

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk; kedua orang tua tercinta: Bapak Muhammad Panhindi Dan Ibu Titin Wardhani, Tak pernah cukup rasa terima kasih atas cinta kasih, pengorbanan dan kesabaran mereka. Serta Almamater tercinta, Universitas Sriwijaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Ilmu Hubungan Internasional.

ABSTRAK

Terorisme merupakan permasalahan yang dianggap serius oleh hampir seluruh negara-negara di dunia, pergerakan para pelaku teroris yang menyebar secara cepat membuat masyarakat di dunia menjadi resah. Salah satu kejadian terorisme terbesar di dunia dialami oleh Indonesia dan Amerika Serikat, bahkan kedua negara ini memiliki latar belakang pelaku teroris yang sama. Persamaan tujuan dalam menuntaskan terorisme inilah yang menjadikan Indonesia dan Amerika Serikat melakukan sebuah kerjasama bilateral guna menanggulangi permasalahan terorisme. Amerika Serikat sebagai negara superpower yang memiliki kekuatan militer terbaik membantu Indonesia dengan melakukan kerjasama tepatnya setelah terjadinya Bom Bali I, kerjasama yang dilakukan dinyatakan berhasil oleh karena itu kedua belah pihak memperpanjang kerjasama bilateral yang tertuang di dalam *Memorandum of Understanding* yang ditanda tangani pada tahun 2018. Penelitian ini menjelaskan bagaimana upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pihak Indonesia dan Amerika Serikat dalam upaya dalam menanggulangi kasus terorisme di Indonesia seperti melakukan kerjasama dalam bentuk pelatihan gabungan militer, pertukaran informasi dan data intelijen, mengidentifikasi data para pelaku, proses wawancara, investigasi, penjinakkan bom, serta pertempuran jarak dekat dengan teroris yang dilaksanakan dari beberapa kerjasama yang dilakukan dalam jangka waktu penelitian yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Amerika Serikat telah menunjukkan hasil yang sangat baik, dikarenakan adanya penurunan yang didapat oleh Indonesia dalam kasus terorisme ini. Indonesia yang banyak diwakilkan oleh Densus 88 berhasil melakukan kerjasama yang baik bersama FBI dan CIA yang berasal dari Amerika Serikat dikarenakan latihan gabungan yang sering dilakukan.

Kata Kunci : Amerika Serikat, Indonesia, Kerjasama Bilateral, Terorisme

ABSTRACT

Terrorism is a problem that is taken seriously by almost all countries of the world, the rapidly spreading movement of terrorist actors causes many of the world's citizens to feel uneasy. One of the world's largest of terrorism experienced by Indonesia and the United States, even these two countries have the same background for terrorists. This common goal in solving terrorism is what makes Indonesia and the United States a bilateral alliance to address the problem. The United States, which is now considered to be part of the United States' special forces to assist Indonesia with its exact cooperation after the bom Bali I, is said to be successful and therefore should extend its share of bilateral cooperation in the memorandum of understanding, which was signed in 2018. This researchs explains how efforts by Indonesia and the United States in addressing cases of terrorism in Indonesia such as collaborating in military training, exchange of information and intelligence, identifying data of perpetrators, interview, investigation, domesticated bombs, And close combat with terrorists carried out from multiple collaborations in a predetermined research period. Studies show that cooperation between Indonesia and the United States has been shown to be very good, asa result of the decline made by Indonesia in the case of terrorism. Indonesia, which is widely represented by the Densus 88, has been able to provide good cooperation with the fbi and the cia from the United States due to frequent joint training.

Keywords : *Bilateral Cooperation, Indonesia, Terrorism, United States.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi Sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kepada orang tua tercinta, Papa Alm. H.M Panhindi dan Mama Titin Wardhani yang tersayang, yang selalu memberikan dukungan terbaiknya secara moril maupun materil serta doa dan semangat yang tiada henti-hentinya diberikan kepada penulis, yang telah membesarkan dan merawat penulis hingga pada saat ini.
2. Kakak kandung saya Meitiara Purnama Sari dan teman-teman saya Athyyah, Sherly, Talia, Reni, Aliyah, Putri, Yuyun dan yang tidak bisa sebutkan lainnya karena telah menyemangati dan membantu penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si, selaku dosen Pembimbing Skripsi I yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int, selaku dosen Pembimbing Skripsi II yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi dan memberikan banyak ilmu serta solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Seluruh teman-teman seangkatan, terutama kelas HI B Palembang Angkatan 2017 dan kelas konsentrasi studi keamanan internasional yang selalu mengisi hari-hari menjadi sangat menyenangkan.
7. Seluruh staf dan karyawan Universitas Sriwijaya Palembang yang telah memberikan bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional.

Palembang, Agustus 2021

Penulis,

Intan Permata Sari

07041381722232

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kerangka Teori/Landasan Teori/Kerangka Konseptual	17
a) Konsep Kerjasama Internasional.....	18
2.3 Alur Pemikiran / Kerangka Pemikiran	21
2.4 Hipotesis Penelitian/Argumen Utama.....	22
BAB III	23
METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Desain Penelitian	23
3.2 Definisi Konsep.....	24
3.3 Fokus Penelitian	25
3.4 Unit Analisis.....	33

3.5	Jenis dan Sumber Data	33
3.6	Teknik Pengumpulan Data	34
3.7	Teknik Keabsahan Data.....	34
BAB IV.....		36
GAMBARAN UMUM.....		36
4.1	Perkembangan Kerjasama Bilateral Indonesia-Amerika Serikat.....	36
4.2	Sejarah Kerjasama Bilateral Indonesia-Amerika Serikat.....	38
4.3.	Kerjasama Terorisme Indonesia dan Amerika Serikat.....	40
4.4	Sejarah Perkembangan Terorisme Global.....	42
4.4.1	Sejarah Perkembangan Terorisme di Indonesia.....	45
4.4.2	Sejarah Perkembangan Terorisme di Amerika Serikat	47
BAB V		49
PEMBAHASAN.....		49
5.1	Upaya Kerjasama Bilateral Indonesia-Amerika Serikat Dalam Bidang Terorisme Tahun 2017-2019.....	56
5.1.1	Kerjasama Bilateral Indonesia-Amerika Serikat Dalam Bidang Terorisme Tahun 2017	61
5.1.2	Kerjasama Bilateral Indonesia-Amerika Serikat Dalam Bidang Terorisme Tahun 2018.	65
5.1.3	Kerjasama Bilateral Indonesia-Amerika Serikat Dalam Bidang Terorisme Tahun 2019.	69
5.2	Landasan Hukum Pemberantasan Terorisme Di Indonesia	71
5.3	<i>Memorandum of Understanding</i>	73
BAB VI.....		75
PENUTUP		75
6.1	Kesimpulan	75
6.2	Saran	78
DAFTAR PUSTAKA		80
Lampiran.....		84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	26
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	32
Tabel 5.1 Tabel Kasus Terorisme Di Indonesia Dalam Kurun Waktu 2017-2019.....	54

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Jumlah Kasus Terorisme Di Indonesia Dalam Kurun Waktu 2017-2019.....	8
Grafik 6.1 Jumlah Kasus Terorisme Di Indonesia Dalam Kurun Waktu 2017-2019.....	80

DAFTAR SINGKATAN

DSS ATA	: Diplomatic Security Service Antiterrorism Assistance
MOU	: Memorandum of Understanding
BNPT	: Badan Nasional Penanggulangan Terorisme
Densus 88	: Detasemen Khusus 88 Anti Teror Kepolisian Negara Republik Indonesia
CTFP	: Regional Defense The Counter-Terrorism Fellowship Program
USAID	: United States Agency for International Development
CTITF	: United Nations Counter Terrorism Implementation Task Force
TPB-UNODC	: Terrorism Prevention Branch-United Nation Office for Drugs and Crime
UNCTED	: United Nations Counter-Terrorism Executive Directorate
FTF	: Foreign Terrorist Fighters
MOUCIT	: Memorandum of Understanding Combating International Terrorism
CIA	: Central Intelligence Agency
FBI	: Federal Bureau of Investigation

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terorisme merupakan salah satu bentuk kejahatan transnasional yang masih sangat meresahkan masyarakat karena kasus yang tak kunjung henti dari para pelaku teror tersebut. Isu terorisme ini adalah suatu hal yang sangat kompleks, definisi dari terorisme itu pun bermacam-macam. Viotti dan Kauppi mendefinisikan terorisme sebagai, “*politically motivated violence, aims at achieving a demoralizing effect on publics and governments*”, yang artinya adalah bahwa tujuan terorisme tidak sekedar melukai atau membunuh rakyat sipil, akan tetapi dibalik itu, ada motivasi politik, yang menginginkan demoralisasi pada publik dan pemerintah. (Reni Windiani, 2017)

Di dalam kongres Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang diselenggarakan di Wina Austria pada tahun 2000, telah diangkat suatu tema yang mengatakan bahwa isu terorisme ini masih sangat memerlukan perhatian yang lebih, yaitu “*The Prevention of Crime and The Treatment of Offenders*”, dewan Perserikatan Bangsa-Bangsa memandang terorisme sebagai berikut, :

Terrorism is an anxiety-inspiring method of repeated violent action, employed by (semi) clandestine individual, group, or state actors, for idiosyncratic, criminal or political reason, whereby – in contrast to assassination- the direct targets of attacks are not the main targets. The immediate human victims of violence are generally chosen randomly (targets or opportunity) or selectively (representative or symbolic targets) from a target population, and serve as

message generators. Threat – and violence – based communication processes between terrorist (organization), (imperiled) victims, and main targets are used to manipulate the main target (audience(s)), turning it into a target of terror, a target of demands, or a target of attention, depending on whether intimidation, coercion, or propaganda is primarily sought. (Crime, 2007)

Menurut Muladi, ada beberapa faktor yang menunjukkan bahwa terorisme merupakan kejahatan khusus yang memerlukan perlakuan khusus. Sebab, terorisme adalah tindakan melawan HAM (hak untuk hidup dan hak untuk bebas dari rasa takut), sasarannya adalah orang-orang yang tidak bersalah, senjata yang digunakan adalah senjata pemusnah massal, dan dapat membahayakan perdamaian dan keamanan internasional. (Hamzah Junaid , 2013)

Terorisme masih dikategorikan sebagai salah satu bentuk tindakan yang sangat luar biasa, yang disebabkan aksi terorisme dapat digunakan untuk menjadi suatu alat yang dapat menyerang psikologis masyarakat guna melahirkan suatu situasi yang akhirnya membentuk rasa ketakutan di dalam diri seluruh masyarakat sehingga menimbulkan rasa ketidakpercayaan terhadap pemerintah dan hal ini dapat mengganggu konsentrasi para unit pemerintahan dalam upaya menjaga keamanan negara. Pada saat ini, kita telah menyadari bahwa terorisme bukan lagi merupakan suatu masalah baru yang harus dihadapi, namun terorisme merupakan masalah lama yang masih harus diselesaikan karena isu ini masih menjadi satu dari banyaknya isu yang menjadi fokus seluruh negara di kanca internasional.

Isu terorisme merupakan salah satu isu yang masih sangat meresahkan masyarakat Indonesia. Menurut pernyataan yang dikeluarkan oleh pihak kepolisian yang diwakilkan oleh Kapolri Jenderal Tito Karnavian, Polri menyatakan kasus terorisme meningkat pada 2018

dibanding 2017. Berdasarkan catatan Polri, terduga teroris yang ditangkap pada 2017 berjumlah 176 dan pada 2018 sebanyak 396 orang. (Audrey Santoso, 2018)

Salah satu peristiwa yang menjadikan isu ini perhatian dunia ialah setelah terjadinya tragedy 9/11 di New York. Lokasi peristiwa 9/11 ini bertempat di Gedung World Trade Center. Pada saat itu Amerika Serikat di pimpin oleh presiden George W. Bush yang pada saat itu belum lama mendeklarasikan "*Global War Against Terrorism*". Seluruh negara-negara diminta untuk memberikan dukungan penuh terhadap deklarasi Amerika Serikat tersebut. (Ganewati Wuryandari, 2014)

Hal ini juga diperkuat oleh keluarnya pernyataan dari presiden Amerika Serikat yaitu George W. Bush yang berisi "*Either you are with us, or against us*", yang dimaksudkan bahwa seluruh pemerintah di seluruh negara memberikan dukungan penuh terhadap Amerika Serikat dalam menuntaskan isu terorisme tersebut, apabila tidak setuju maka akan dianggap tidak beraliansi kepada Amerika Serikat dalam memberantas terorisme.

Kejadian 9/11 menjadi peristiwa besar di isu terorisme pada awal abad ke 20, kejadian tersebut memakan korban hingga kurang lebihnya sekitar 3000 orang, tetapi kejadian ini juga memunculkan pemahaman baru terhadap kasus terorisme yaitu aksi dari terorisme tersebut dikaitkan oleh suatu golongan agama yaitu Islam. Hal tersebut terjadi karena pelaku dari kejadian yang terjadi di Amerika Serikat pada tragedi 9/11 adalah kelompok Islam radikal yang bernama kelompok Al Qaeda, dibawah kepemimpinan Osama Bin Laden. Tragedi 9/11 memberikan dampak baru dalam pemahaman publik, yaitu dimana isu kejahatan terorisme ini tidak hanya dipahami sebagai kejahatan yang didasari oleh suatu unsur teritorial maupun nasionalistik, tetapi aksi ini juga dipengaruhi oleh pemahaman yang memiliki hubungan yang

dapat dikatakan cukup erat dengan agama atau kepercayaan yang sifatnya lintas negara. (Morgan, Matthew J., 2004)

Pada saat isu terorisme berkembang di dunia internasional pasca terjadinya peristiwa 9/11 pada tahun 2001, di Indonesia juga mengalami peristiwa terorisme yang dikenal sebagai serangan bom Bali pada tahun 2002. Serangan teror tersebut telah menewaskan sejumlah 202 jiwa, yang dimana korban banyak berasal dari Amerika Serikat dan Australia. Pasca kejadian serangan bom Bali tahun 2002, memacu kesadaran pemerintah Indonesia bahwa kasus terorisme telah menjadi ancaman yang nyata untuk Indonesia.

Aksi teror bom Bali pada tahun 2002 dilakukan sebanyak tiga kali di daerah Legian. Kejadian tersebut telah menghasilkan korban sebanyak 202 korban jiwa, tidak hanya masyarakat Indonesia saja yang tercatat menjadi korban pada bom Bali di daerah Legian tersebut, melainkan ada pula tercatat korban jiwa dari mancanegara yaitu seperti turis asal Amerika Serikat dan Australia. (Rosiana Haryanti , 2019)

Indonesia menjadi salah satu negara yang ikut serta dalam memberikan dukungannya terhadap Amerika Serikat dalam menciptakan perlawanan untuk aksi terorisme. Pelaku bom Bali tersebut dilakukan oleh suatu kelompok terorisme yang menamakan diri mereka Jamaah Islamiyah. Kelompok terorisme inilah yang menjadi pelaku di balik kasus-kasus terorisme besar di Indonesia, seperti kasus bom Bali I, bom bunuh diri hotel JW Marriot Jakarta pada tahun 2003, teror di kedutaan besar Australia pada tahun 2004 serta bom Bali II pada tahun 2005. Maraknya aksi-aksi terorisme yang terjadi di Indonesia telah menjatuhkan banyaknya korban jiwa tak hanya dari warga asal namun juga terdapat korban jiwa dari mancanegara yang menjadikan aksi-

aksi terorisme di Indonesia ini menjadi isu internasional yang menjadi perhatian seluruh negara-negara di dunia.

Indonesia dianggap sebagai salah satu negara yang memiliki tingkat ancaman kasus terorisme yang cukup besar dilihat dari banyaknya peristiwa terorisme yang terjadi di Indonesia yang disebabkan oleh pemimpin kelompok terorisme Jamaah Islamiyah yang diyakinkan terhubung langsung dengan kelompok Al-Qaeda pelaku teror 9/11 di New York. Pelaku yang tertangkap akibat teror bom Bali yaitu Amrozi, Mukhlas dan Imam Samudra. Dilansir dari laporan badan intelijen di Malaysia dan Singapura, masuknya kelompok Al Qaeda ke kawasan Asia Tenggara itu melalui kelompok Jamaah Islamiyah. (Reni Windiani, 2017)

Terjadinya peristiwa terorisme yang menciptakan keresahan masyarakat di seluruh negara-negara di dunia, maka muncul lah suatu kepentingan yang menciptakan sebuah komunitas atau perkumpulan orang guna menuntaskan isu terorisme tersebut. Dikarenakan Indonesia dan Amerika Serikat mengalami beberapa kasus yang tidak jauh berbeda terutama dalam bidang terorisme maka muncul lah suatu common interest terhadap isu terorisme yang terjadi di kedua negara ini. Kerjasama yang terjalin antara Indonesia dan Amerika Serikat terjadi akibat kesadaran dari masing-masing negara bahwa kejahatan transnasional ini perlu dilakukan kerjasama bilateral antara kedua negara guna menuntaskan isu terorisme tersebut. Kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Amerika Serikat umumnya berbentuk di bidang keamanan atau kerjasama militer. Amerika Serikat membantu Indonesia dengan cara memfasilitasi Indonesia dalam bidang militer atau yang bisa disebut “*Diplomatic Security Service Antiterrorism Assistance (DSS/ATA)*” (Aji Tito Harwanto, 2016)

Kasus terorisme yang terjadi di Indonesia menjadi kekhawatiran oleh negara-negara lain pula, termasuk Amerika Serikat. Selain itu, Indonesia dan Amerika Serikat juga memiliki pelaku yang sama di balik aksi terorisme yang terjadi di dalam negaranya, yaitu kelompok Al Qaeda. Tanggapan kedua negara terhadap isu tersebut menimbulkan adanya kerjasama kedua negara dalam penanganan kasus terorisme tersebut khususnya kedua negara berfokus pada bidang militer.

Isu terorisme merupakan salah satu isu keamanan global yang masih menjadi kekhawatiran di beberapa negara, termasuk bagi Indonesia dan Amerika Serikat. Kedua negara tersebut memiliki tokoh yang sama di balik aksi terorisme yang terjadi di negara masing-masing, yaitu kelompok Al-Qaeda yang dipimpin oleh Osama bin Laden. Respon terhadap rasa 'kekhawatiran' tersebut, kedua negara menggunakan instrumen kerja sama di dalam penanganan isu terorisme, terkhususnya di dalam bidang militer dalam menghadapi langsung dengan isu terorisme.

Langkah strategis yang dijalin oleh Indonesia dan Amerika Serikat dalam menanggulangi permasalahan terorisme yang ada di Indonesia dapat dilihat dari seriusnya upaya yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Sebenarnya, hubungan antara Indonesia dan Amerika Serikat sudah terjalin cukup lama khususnya didalam bidang pertahanan dan keamanan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Indonesia dan Amerika Serikat yaitu melakukan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan lembaga terkait kontra terorisme Amerika Serikat pada tanggal 14 September 2018. Menurut Suhardi Alius selaku ketua BNPT yang menjabat pada saat itu, ia mengatakan bahwa MoU ini sangat penting dalam penanggulangan terorisme di kedua negara. Apalagi banyak sekali warga Indonesia yang berpergian ke Amerika Serikat, dan sebaliknya

warga Amerika Serikat yang berpergian ke Indonesia. Kedua belah pihak mengharapkan kerjasama yang lebih erat dan akan lebih memperkuat penanggulangan terorisme antar negara, terutama di Indonesia dan Amerika Serikat. Penandatanganan dari pihak Indonesia diwakili oleh kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Komjen Pol. Drs. Suhardi Alius dan pihak Amerika Serikat diwakili oleh perwakilan Counterterrorism Coordinator Amerika Serikat Nathan A. Sales. Penandatanganan MoU itu disaksikan oleh perwakilan dari lembaga terkait kontra terorisme antara lain Kemenko Polhukam, Kemenkumham, PPATK, Polri, BIN, Kejaksaan Agung, dan lain-lain.

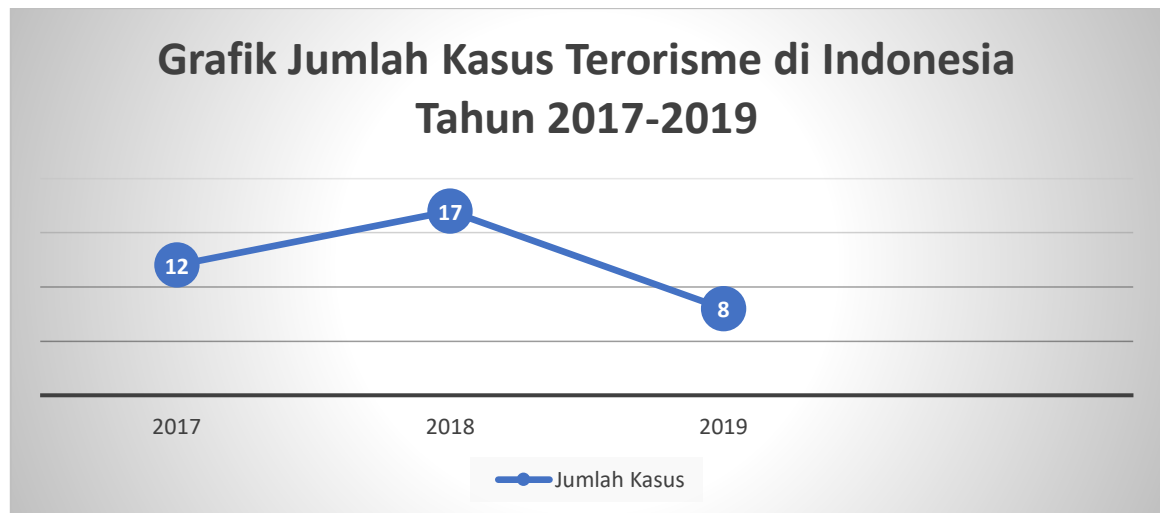
Salah satu lembaga terkait yang didirikan oleh pemerintah Indonesia dalam upaya pencegahan dan pemberantasan terorisme, Indonesia membentuk Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) pada tahun 2010. BNPT merupakan salah satu lembaga dibawah pemerintahan yang merupakan non kementerian yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menciptakan dan melaksanakan upaya-upaya dalam penanggulangan terorisme. Sebagai salah satu lembaga non kementerian yang dibentuk dari Peraturan Presiden No. 46 Tahun 2010 tentang Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, yang kemudian diperkuat melalui pasal 43E UU No. 5 Tahun 2018 tentang perubahan atas UU No. 15 Tahun 2003 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti UU No. 1 Tahun 2002 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme menjadi UU. BNPT memiliki 19 fungsi, yaitu : (a) menyusun dan menetapkan kebijakan, strategi, dan program, nasional di bidang penanggulangan terorisme; (b) Menyelenggarakan kordinasi kebijakan, strategi, dan program nasional di bidang penanggulangan terorisme; (c) melaksanakan kesiapsiagaan nasional, kontra radikalisasi, dan deradikalisasi.

Dalam melaksanakan fungsinya, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme bertugas:

1. Merumuskan, mengoordinasikan, dan melaksanakan kebijakan, strategi, dan program nasional penanggulangan terorisme di bidang kesiapsiagaan nasional, kontra radikalisasi, dan deradikalisasi
2. Mengoordinasikan antarpenghak hukum dalam penanggulangan terorisme
3. Mengoordinasikan program pemulihan korban
4. Merumuskan, mengoordinasikan, dan melaksanakan kebijakan, strategi, dan program nasional penanggulangan Terorisme di bidang kerja sama internasional.

Grafik Jumlah Kasus Terorisme di Indonesia dalam kurun waktu 2017-2019

Grafik 1.1



(Sumber : Bagan diolah oleh penulis)

(Diakses melalui : <https://news.detik.com/berita/d-4360672/kapolri-kasus-terorisme-meningkat-di-2018-396-teroris-ditangkap>)

(Diakses melalui : <https://tirto.id/kapolri-klaim-jumlah-aksi-terorisme-sepanjang-2019-berkurang-el1v>)

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat oleh penulis dilansir dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas ialah, **“Bagaimana upaya kerjasama bilateral Indonesia dan Amerika Serikat dalam penanggulangan isu terorisme di Indonesia pada tahun 2017-2019?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penulis dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Pada dasarnya, penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan latar belakang yang terjadi dalam kerjasama Indonesia dan Amerika Serikat dalam penyelesaian kasus terorisme di Indonesia.
2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana terbentuknya kerjasama antara Indonesia dan Amerika Serikat dalam upaya penyelesaian kasus terorisme di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari Penelitian ini nantinya di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat memberikan suatu penjelasan serta pemahaman secara lebih mendalam mengenai penelitian upaya Indonesia menjalin kerjasama dengan Amerika Serikat dalam upaya penyelesaian kasus-kasus terorisme di Indonesia.
2. Dalam skala yang lebih luas penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baik untuk data dan informasi yang jelas bagi para Akademisi Program Studi Ilmu Hubungan Internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Azyumardi Azra. (2002). “*Jihad dan Terorisme*”, dalam Tabrani Sabirin, Menggugat. In A. Azra, *Jihad dan Terorisme* (pp. 72-73). Jakarta: CV. Karsa Rezeki.

Krisna, Didi. (1993). *Kamus Politik Internasional* . Jakarta: Grasindo.

K J Holsti. (1988). *Politik Internasional*. In M. T. Azhari, K J Holsti, *Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis* (pp. 652-653). Jakarta: Erlangga.

Kartasmita, Koesnadi. (1977). *Administrasi Internasional*. Bandung.

Jurnal / Tesis / Skripsi :

Rohan Gunaratna. (2018). *Countering violent extremism: revisiting rehabilitation and. Counter Terrorist Trends and Analysis*, RSIS, Vol. 7, No. 2, April, 4.

Steve Niva. (*Middle East Research and Information Project*). *Between Clash and Co-optation: US Foreign Policy and the Specter of Islam, Middle East*.

Ahmad Mukri Aji. (2013). *PEMBERATASAN TINDAK PIDANA*. Analisis Terhadap UU No. 15 dan 16 Tahun 2003, 58-59.

Aji Tito Harwanto. (2016). *Implementasi kerjasama Indonesia-AS dalam Counter Terrorism: Hasil program diplomatic security service antiterrorism assistance terhadap kasus terorisme di indonesia tahun 2003-2014*. *journal of international relation* vol. 2 no. 1, 19.

Awanda Mahendra. (2011). *DAMPAK HUBUNGAN INDONESIA DAN AMERIKA SERIKAT TERHADAP STABILITAS KEAMANAN DI INDONESIA*. 5-6.

Cesarani Rilistya . (2016). *IMPLEMENTASI KERJASAMA INDONESIA DENGAN AS DALAM*. *Journal of International Relations*, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2016, 171.

- Ganewati Wuryandari. (2014). *Indonesian Foreign Policy Dealing with International Terrorism Issue. Jurnal Penelitian Politik* , 72.
- Hamzah Junaid . (2013). *Pergerakan Kelompok Terorisme dalam Perspektif Barat dan Islam*. 119.
- Hamzah Junaid. (2013). *PERGERAKAN KELOMPOK TERORISME*. 122-124.
- Ganewati Wuryandari. (2014). *Indonesian Foreign Policy Dealing with International Terrorism Issue. Jurnal Penelitian Politik* , 72.
- Idjang Tjarsono. (2012). *Isu Terorisme dan beban*. Jurnal Transnasional.
- Irfan Aufa. (2021). *KERJASAMA KEAMANAN INDONESIA DENGAN AMERIKA SERIKAT MELALUI. JOM FISIP Vol. 8: Edisi I Januari – Juni 2021* , 10.
- Kusnanto Anggoro. (2017). *Terorisme Terhadap Amerika*., Jurnal CSIS Vol.36.No.1.
- Luh Ashari Sumardewi. (2012). *UPAYA INDONESIA DALAM MEMBERANTAS TERORISME DI ERA. TUGAS PAPER HUBUNGAN INTERNASIONAL DI ASIA TENGGARA*, 1-2.
- Luh Ashari Sumardewi. (2012). *UPAYA INDONESIA DALAM MEMBERANTAS TERORISME DI ERA. TUGAS PAPER HUBUNGAN INTERNASIONAL DI ASIA TENGGARA*, 5-6
- Muhammad Fajar Nur. (2018). *Masa Depan Hubungan Luar Negeri Indonesia-Amerika Serikat. Skripsi*, 1.
- Nur Hasanah. (2016). *UPAYA PEMERINTAH INDONESIA DALAM MENGATASI. eJournal Ilmu Hubungan Internasional*., 881-882.
- Nur Hasanah. (2016). *UPAYA PEMERINTAH INDONESIA DALAM MENGATASI. eJournal Ilmu Hubungan Internasional*., 884.
- Ocha N. Asiah. (n.d.). *Upaya-Upaya Amerika Serikat Dalam Memerangi Terorisme*. 120-121.
- Reni Windiani. (2017). “*Peran Indonesia Dalam Memerangi Terorisme*. *Jurnal Ilmu Sosial*, 44.
- Reni Windiani. (2017). *peran indonesia dalam memerangi terorisme . jurnal ilmu sosial vol.16 no.2* , 136-137.

S Zamzami. (2013). *Analisis Fatwa MUI Nomor 3 Tahun 2004 Tentang Terorisme*. 21-22.

Yerichielli. (2019). *INDONESIA – AMERIKA DALAM KERANGKA*. *Global Political Studies Journal*, 91.

Decy Arifinsjah. (2012). *Kajian Kerjasama Bilateral*. Jakarta: Pusat Kebijakan Regional dan Bilateral.

Publikasi Pemerintah :

Jakarta, U. E. (2015, Oktober 26). Kerjasama AS-Indonesia di Bidang Maritim. Retrieved from Kedutaan Besar dan Konsulat AS di Indonesia: <https://id.usembassy.gov/id/kerjasama-as-indonesia-di-bidang-maritim/>

Kantor Juru Bicara, Gedung Putih. (2015). Kerjasama AS-Indo Dalam Bidang Maritim . Jakarta: U.S. Embassy Jakarta.

Kedutaan Besar Indonesia Untuk Amerika Serikat. (n.d.).

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2019). Indonesia dan Amerika Serikat Sambut Perayaan 70 Tahun Hubungan Bilateral. kemenlu.

Kementerian Luar Negeri, RI . (2019, April 7). Indonesia dan Upaya Penanggulangan Terorisme. Retrieved from \ Isu Khusus \Indonesia dan Upaya Penanggulangan Terorisme: https://kemlu.go.id/portal/i/read/95/halaman_list_lainnya/indonesia-dan-upaya-penanggulangan-terorisme

Laporan Tahunan Tentang Terorisme 2017. (2017). Retrieved from Kedutaan Besar dan Konsulat AS di Indonesia: Laporan Tahunan Tentang Terorisme 2017

Menhan RI dan Delegasi Kongres AS Bahas Peningkatan Kerjasama Pertahanan. (2019, Juli 31). Retrieved from Kementerian Pertahanan: <https://www.kemhan.go.id/2019/07/31/menhan-ri-dan-delegasi-kongres-as-bahas-peningkatan-kerjasama-pertahanan.html>

Website :

Audrey Santoso. (2018). Kapolri: Kasus Terorisme Meningkat di 2018, 396 Teroris Ditangkap. Detik.news.

Morgan, Matthew J. (2004). *The Origins of the New Terrorism . Parameters*, 29.

(2009). RI-AS Perlu Bangun Kemitraan Komprehensif. republika.

Rosiana Haryanti . (2019). Hari ini dalam sejarah : tragedi bom Bali I renggut 202 nyawa . kompas.com.

The Indonesian Institute. (n.d.). Wacana Kerjasama Indonesia Amerika.

VOA Indonesia. (2018). MOU Perkuat Kerjasama Kontraterorisme Indonesia-AS Ditandatangani. Jakarta: VOA Indonesia.

Yuni Salim. (2019). 70 Tahun Hubungan Bilateral Indonesia-Amerika. VOA.

Kementerian Luar Negeri RI. (2018, September 14). Direktorat Jenderal Hukum dan Perjanjian Internasional. Retrieved from Daftar Perjanjian Yang Disepakati Indonesia: <https://treaty.kemlu.go.id/apisearch/pdf?filename=USA-2018-0365.pdf>